

KAWASAN MALIOBORO DIPREDIKSI JADI PUSAT KERAMAIAAN

Libur Lebaran, 6 Juta Orang Bakal Masuk DIY

YOGYA (KR) - Momentum libur lebaran tahun ini tidak akan terhindarkan dari bayang-bayang kemacetan arus lalu lintas. Terutama di kawasan ring satu Malioboro lantaran diprediksi menjadi pusat keramaian.

Bayang kemacetan tersebut karena ruas jalan serta kapasitas parkir di pusat Kota Yogya cenderung stagnan sedangkan jumlah kendaraan diprediksi meningkat. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Kepala Dinas Perhubungan Kota Yogya Agus Arif Nugroho. Menurutnya, jumlah pemudik maupun wisatawan yang akan melakukan perjalanan pada tahun ini akan melonjak. "Termasuk yang masuk ke DIY diprediksi akan mencapai 5,8 juta atau hampir 6 juta orang. Bisa dibayangkan nanti aktivitasnya seperti apa, termasuk kondisi jalan raya," urainya, Minggu (9/4).

Dari jumlah tersebut jika dikonversikan penggunaan mobil untuk kepentingan mudik maka jumlahnya bisa mencapai 1,5 juta kendaraan. Dengan asumsi, satu kendaraan diisi oleh empat penumpang. Akan tetapi memang tidak semua pemudik menggunakan transportasi pribadi. Kendati demikian jika 20 persen pemudik menggunakan armada angkutan umum seperti bus, kereta api dan pesawat, jumlah kendaraan pribadi yang berpotensi beredar di wilayah Yogya juga masih tinggi yakni sekitar satu juta kendaraan.

Agus menilai, dengan kondisi ruas jalan di Kota Yogya yang stagnan jika ada tambahan satu juta kendaraan yang melintas maka beban jalan akan mengalami pun-

cah atau tidak mampu menampung lagi. Akibatnya kemacetan dipastikan tidak terelakkan, terutama di kawasan pusat kunjungan wisatawan. "Misal semua ingin mengunjungi Malioboro dan memaksakan parkir di ring satu jelas tidak akan terakomodasi. Satuan ruang parkir (SRP) di sana sangat terbatas. Untuk armada mobil hanya 1.600 SRP, sedangkan sepeda motor sekitar 4.000 SRP," tandasnya.

Pada kondisi libur panjang selain lebaran, arus lalu lintas di kawasan Malioboro sudah menunjukkan kemacetan. Jika ditambah momentum lebaran maka kemacetan bisa menjadi momok tersendiri. Apalagi jika kendaraan hanya berputar mencari ruang parkir. Sehingga memberi peluang terjadinya pelanggaran seperti pemanfaatan area larangan parkir untuk memarkir kendaraan.

Oleh karena itu, imbuhan Agus, rekayasa untuk mengatur pengunjung di kawasan Malioboro memanfaatkan interkoneksi moda transportasi. Wisatawan yang menggunakan kendaraan pribadi diimbau memarkir kendaraannya luar Kota Yogya yang terkoneksi dengan kereta api. Terutama di tempat parkir Maguwo yang dikelola Dinas Perhubungan DIY di kawasan Stasiun Maguwo atau Bandara Adisutjipto. Selanjutnya meneruskan perjalanan menggunakan KRL tujuan Stasiun

Tugu Yogyakarta. "Kami sudah bicara dengan Dinas Perhubungan DIY dan PT KAI Daop 6 Yogya terkait ini. Apalagi waktu tempuh dari Stasiun Maguwo ke Stasiun Tugu hanya tujuh hingga delapan menit dan bebas dari kemacetan. Intensitas perjalanan KRL juga tinggi," terangnya.

Begitu juga wisatawan dari arah barat, bisa menuju Stasiun Wates kemudian menggunakan kereta api lokal seperti Prameks untuk menuju Malioboro. Stasiun Tugu yang berada persis di utara Malioboro sudah memiliki jalur pedestrian yang semakin nyaman. Dengan begitu, wisatawan tujuan utama di Malioboro dan sekitarnya bisa terhindar macet serta mengurangi kepadatan arus lalu lintas dengan memanfaatkan inter koneksi moda transportasi.

Selain itu, wisatawan bisa memanfaatkan kantong parkir yang ada di ring dua atau sedikit jauh dari Malioboro. Seperti di kawasan Ngabean, Jalan Jenderal Sudirman, Kotabaru, Pakualaman dan lainnya kemudian menuju Malioboro dengan berjalan kaki. Pasalnya, jalur pedestrian di beberapa titik sudah tertata dengan baik serta memberikan kenyamanan bagi pejalan kaki. "Intinya jangan memaksakan diri untuk parkir di ring satu supaya tidak terjebak dengan kepadatan," katanya.

Sementara rekayasa lalu lintas secara umum tetap akan diberlakukan baik secara insidental atau buka tutup maupun temporer khusus selama masa libur lebaran. Hanya, rekayasa tersebut akan dijabarkan secara teknis bersama aparat kepolisian. (Dhi)-f

Perempuan Tak Boleh Melupakan Kodrat

YOGYA (KR) - Kiprah perempuan di DIY sudah cukup banyak berkarya di berbagai bidang dan hasilnya juga banyak yang bagus. Semua itu tidak lepas dari perjuangan RA Kartini dalam memperjuangkan kesetaraan perempuan dalam hal pendidikan. Setelah disetarakan, semua perempuan di Indonesia bisa mengikuti pendidikan dan membuka peluang bagi perempuan Indonesia untuk berkarya mewujudkan ide-ide kreatifnya. Meski begitu bagi perempuan yang sudah berkeluarga, harus tetap perhatian (memprioritaskan) dengan keluarga. Jangan sampai kesuksesan dalam berkarir, tapi mengabaikan keluarga.

"Silakan berkarya, beraktivitas sebanyak mungkin, agar apa yang diinginkan bisa tercapai. Tetapi tidak boleh melupakan kodrat sebagai perempuan. Bila sudah berkeluarga, tetap harus memikirkan keluarga, suami dan anak. Jadilah suri teladan yang baik bagi anak-anak kita," kata Kepala Dinas PUP-ESDM DIY, Anna Rina Herbranti di Yogyakarta, Minggu (9/4).

Menurut Anna, dinas yang dipimpinnya tidak hanya bergerak dalam pembangunan dan sarana prasarana, tetapi juga bergerak di bidang ESDM (Energi Sumber Daya Mineral). Bidang-bidang tersebut sebe-

narnya merupakan ranah bidang yang tidak asing lagi pada kaum pria. Namun tidak menutup kemungkinan perempuan untuk terjun pada bidang tersebut.

"Kadang orang-orang berpikir itu ranahnya kaum pria, kenyataannya tidak seperti itu. Kaum perempuan juga bisa asalkan mau bekerja keras, mencari ilmu setinggi-tingginya, mencari ilmu formal dan non formal. Sehingga pada saat perempuan tidak bekerja pun, memilih menjadi ibu rumah tangga, tetap dapat meraih pendidikan setinggi mungkin, sesuai dengan kemampuannya," jelasnya.

Sementara itu, Anggota Komisi A DPRD DIY, Yuni Satia Rahayu mengapresiasi perempuan yang mampu berkarir di bidang yang memiliki stereotype sebagai pekerjaan laki-laki, seperti yang digeluti Anna. Menurutnya, tidak semua perempuan mau dan bisa terjun dalam bidang-bidang tersebut.

"Menjalankan tugas di Dinas PUP-ESDM DIY, bukan hal yang mudah. Karena biasanya perempuan suka dengan hal yang sosial atau pemberdayaan, sehingga masih jarang perempuan yang tertarik dengan bidang infrastruktur seperti ini," ungkap Yuni. (Ria)-f

Unicimi Menuju Kampus Entrepreneur

YOGYA (KR) - Universitas Cendikia Mitra Indonesia (Unicimi) Yogyakarta bertekad menjadi kampus entrepreneur ternama di Yogyakarta. Sejak awal kuliah, Unicimi membekali keterampilan berwirausaha bagi mahasiswanya, sehingga diharapkan setelah lulus menjadi wirausahawan tangguh dan sukses.

"Kami (Unicimi) memberikan mata kuliah bisnis plan, action plan dan inovasi bisnis. Entrepreneur menjadi salah satu keunggulan kami dan menjadi penciri Unicimi," kata Rektor Unicimi Hari Kurniawan kepada KR di sela bersilaturahmi dengan Anggota DPR RI Gandung Pardiman di Restoran Hotel Santika Yogyakarta, Kamis (6/4). Turut hadir Agus Paryanto (Ketua Yayasan Cendikia Mitra Indonesia) dan Santoso Mulyanto (Sekretaris Yayasan Cendikia Mitra Indonesia).

Menurut Rektor, salah satu bentuk entrepreneur adalah bidang pengelolaan sampah, di mana pengelolaannya mahasiswa Unicimi semester 5 asal Papua. Mahasiswa tersebut berhasil mengelola lahan yang digunakan untuk mengubah sampah menjadi pupuk kompos lalu dijual.

"Di perkotaan sampah adalah masalah, tapi di tangan mahasiswa Unicimi menjadi peluang bisnis. Tujuan Unicimi mencetak lu-

lusan berkualitas, berjiwa pemimpin, berdaya saing, mengedepankan moral dan berjiwa entrepreneur," katanya.

Agus Paryanto mengatakan, Unicimi merupakan hasil merger antara STIE Mitra Indonesia dan STIPSI Yogyakarta pada tahun 2022. Unicimi saat ini mempunyai program studi S2 Magister Manajemen, S1 Manajemen, S1 Psikologi, S1 Desain Komunikasi Visual, S1 Informatika dan S1 Sistem Informatika.

"Prodi-prodi tersebut sangat prospektif saat ini dan ke depan. Sampai Maret tahun ini tak kurang ada 4.200 calon mahasiswa yang mengisi formulir pendaftaran. Ini membuktikan prodi-prodi yang ada di Unicimi digemari masyarakat," katanya.

Gandung Pardiman yang merupakan alumnus S2 Magister Manajemen Unicimi, menyatakan siap memberi dukungan agar Unicimi semakin maju. Gandung melihat Unicimi telah menunjukkan kemajuan luar biasa, dibuktikan dengan banyaknya calon mahasiswa baru yang mendaftar.

"Dengan kerja keras dan kebersamaan yang kuat, saya yakin 10 tahun ke depan Unicimi akan sejajar dengan kampus-kampus ternama yang ada di Yogyakarta," katanya. (Dev)-f



Selamat & Sukses HUT KE 60 BANK JATENG

Sinergis & Semakin Kekinian

6 April 2023

			
			
			
			

Call Center 14066 | bankjateng.co.id
bank_jateng | bankjateng | bankjatengku

Bank Jateng terdaftar dan diawasi oleh OJK serta dijamin oleh LPS

SENGKETA TANAH BENER TEGALREJO YOGYA PH : Sikap Kantor Pertanahan Tidak Mewakili Negara

YOGYA (KR) -- Berkaitan dengan pemberitaan SKH Kedaulatan Rakyat, Kamis, 30 Maret 2023, dengan Judul "Kantor Pertanahan Tak Dapat Melakukan Pencatatan Sita Eksekusi", Kuasa Hukum/ Penasihat Hukum (PH) pemohon eksekusi Rr Mulatsih, Zahru Arqom SH MH Lit memberikan klarifikasi meluruskan dan menyampaikan Hak Jawab. Pernyataan Kantor Pertanahan Yogyakarta melalui Koordinator Sub Pengendalian Pertanahan dan Pengangan Sengketa, Sumantri HP APth dinilai sangat tidak menunjukkan sikap yang mewakili Lembaga Pemerintah/Negara.

"Bahwa alasan keliru objek tersebut telah disampaikan oleh Kantor Pertanahan sebagai Pihak Turut Tergugat dalam Perkara No.105/Pdt.G/2013/PN.Yk, di PN Yogyakarta, jo. Perkara No. : 50/Pdt/2014/PT.Yyk., Pengadilan Tinggi Yogyakarta, jo. Perkara Kasasi No. : 1859/K/Pdt/2015 di Mahkamah Agung dan Perkara Peninjauan Kembali No. : 680/PK/PDT/2017, di Mahkamah Agung yang telah berkekuatan hukum tetap," tutur Zahru Arqom kepada KR, Sabtu (8/4).

Dijelaskan fakta hukum objek jual beli antara Kartorejo dengan R. Mudjiono juga telah diuji dalam persidangan berdasarkan kwitansi, saksi-saksi, penguasaan tanah hingga jual beli lanjutan oleh ahli waris masing-masing yakni Ny Harjo Sentono/Suratinem dengan Rr Mulatsih dan sampai saat ini pun Verponding - Persil 840/Bener luas 300 m2 juga masih utuh, dikuasai dan masih atas nama Kartorejo.

"Bahwa objek yang diperjualbelikan oleh Ny. Harjo Sentono/Suratinem dengan Rr. Mulatsih bukanlah Verponding/Persil lagi, tetapi SHM No. 00746/Bener, Surat Ukur Nomor 00050 tanggal 25-11-1998 luas 1.482 m2 Akta Jual Beli Nomor 04/2010 tanggal 12 April 2010 yang dibuat oleh dan dihadapan Carlina Liestyani SH Papat di Yogyakarta," jelasnya.

Bahwa alasan-alasan sebagaimana pernyataan Kantor Pertanahan Yogyakarta tersebut, lanjut Zahru, telah diuji dan dipertimbangkan dalam putusan tersebut sudah sangat jelas dan terang benderang keadaan hukumnya dalam Amar Putusannya yakni: Menyatakan dan menetapkan bahwa peralihan hak dari jual beli



Zahru Arqom SH MH Lit KR-IST

lanjutan antara Ny Harjo Sentono/Suratinem (Tergugat II) dengan Rr Mulatsih SE (Penggugat) berdasarkan Akta Jual Beli Nomor 04/2010 tanggal 12 April 2010 yang dibuat oleh dan dihadapan Carlina Liestyani SH Papat di Yogyakarta adalah sah dan mengikat.

Menyatakan dan menetapkan bahwa bidang tanah objek sengketa sebagaimana terurai dalam Sertipikat Hak Milik Nomor 00746/Bener, Surat Ukur Nomor 00050 tanggal 25-11-1998 luas 1.482 m2 (seribu empat ratus delapan puluh satu meter persegi) atas nama Ny Harjo Sentono/Suratinem (Tergugat II) adalah hak milik Penggugat;

"Selanjutnya, berkaitan perbuatan hukum oleh Ny Renik Adi Sudarmo yang mengaku seolah-olah adalah Ny Harjo Sentono/Suratinem yang melakukan jual beli maupun pelepasan hak hingga terbit SHGB 121/Bener a.n. Fransisca R, adalah tidak sah dan batal demi hukum sebagaimana Amar Putusan : Menyatakan dan menetapkan bahwa seluruh hubungan hukum Para Tergugat dan/atau Turut Tergugat yang berkaitan dengan objek sengketa selain tentang hak Penggugat dan peralihan dengan objek sengketa dari Tergugat II kepada Penggugat, adalah tidak sah dan batal demi hukum.

"Menyatakan dan menetapkan bahwa seluruh akta, surat, atau dokumen yang diterbitkan atau dilegalisasi oleh Para Tergugat dan/atau Turut Tergugat yang berkaitan dengan objek sengketa selain tentang hak Penggugat dan peralihan objek sengketa dari Tergugat II kepada Penggugat,

adalah tidak sah dan batal demi hukum," tegasnya

Sedemikian, segala perbuatan dan dokumen hukum yang dilakukan oleh Ny Renik Adi Sudarmo yang mengaku seolah-olah adalah Ny Harjo Sentono/ Suratinem (vide, Putusan Pidana No. : 26/Pid.B/2014/PN.Yk., Tanggal 17 April 2014, Putusan Pidana Nomor : 161/Pid.B/2015/PN.Yyk., Tanggal 25 Juni 2015, dan Putusan Pidana No. : 281/Pid.B/2015/PN.Yyk., Tanggal 24 November 2015) adalah tidak sah dan batal demi hukum, atau dianggap tidak pernah ada termasuk akta-akta, pelepasan hak hingga penerbitan SHGB No. 121/Bener, papar Zahru

"Bahwa Kantor Pertanahan Yogyakarta sebagai Pihak Turut Tergugat juga dihukum untuk tunduk dan patuh terhadap Putusan tersebut, khususnya dalam Amar Putusan : Menghukum dan memerintahkan Turut Tergugat (Kantor Pertanahan Kota Yogyakarta) untuk melaksanakan pencatatan administratif terhadap peralihan hak dari Ny Harjo Sentono/Suratinem kepada Rr. Mulatsih SE (Penggugat) atas bidang tanah objek sengketa sebagaimana terurai dalam Sertipikat Hak Milik Nomor 00746/Bener, Surat Ukur Nomor 00050 tanggal 25-11-1998 luas 1.482 m2 (seribu empat ratus delapan puluh satu meter persegi) atas nama Ny Harjo Sentono/Suratinem dan sekaligus melakukan penerbitan Sertipikat baru atas bidang tanah tersebut dengan mencantumkan atas nama pemilik Rr Mulatsih SE (Penggugat) dan menyerahkannya kepada Penggugat," tandasnya

Menurut Zahru keadaan hukumnya sudah sangat jelas dan terang benderang, "Namun sangat disayangkan sikap Kantor Pertanahan Yogyakarta, selaku Badan Publik yang mewakili Negara justru secara terbuka melawan Putusan Pengadilan dan berlaku berat sebelah. NKRI adalah Negara Hukum, namun apa jadinya jika aparat Pemerintahannya justru melawan dan menginjak-injak hukum itu sendiri. Tidak dapat lain bahwa dalam perkara eksekusi ini supremasi hukum dan lembaganya harus ditegakkan sebagaimana adagium, "Meskipun Langit Runtuh, Hukum Harus Ditegakkan", pungkas Zahru. (Vin)